

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**OPINI REMAJA TERHADAP TAYANGAN SINETRON ANAK LANGIT
(STUDI KASUS REMAJA DI DESA PANTAI RAJA RT/RW 16/01
KECAMATAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR)**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



LISA OKTAVIA PUSPA SARI

NPM : 149110083
PROGRAM STUDI : Ilmu Komunikasi
KONSENTRASI : Media Massa

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Pennyayang Dan Atas Izin Allah SWT.

Saya persembahkan karya tulis (skripsi) ini untuk kedua orang tuaku tercinta

“AYAHANDA Alm. H. ROJIKAN& IBUNDA Hj. ZAENAH”

Terimakasih atas doa, dukungan dan kasih sayang serta semangat tiada hentinya.

Terimakasih atas motivasi dan bimbingan yang telah diberikan tanpa mengenal lelah, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan luar biasa yang telah ayah dan ibu berikan selama ini. Semoga karya kecil ini dapat membanggakan kalian berdua.

MOTTO

“Sukses adalah guru yang buruk, sukses menggoda orang yang tekun ke dalam pemikiran bahwa mereka tidak dapat gagal”

(Bill Gates)

“ Apa arti ijazah yang bertumpuk, kepedulian dan kepekaan tidak ikut dipupuk “

(Najwa Shihab)

“jangan pergi mencari yang tak pasti, karna yang sudah pasti saja bisa meninggalkan

(Yanti R Piana)

“Hidup bagai jalan yang tak akan ada ujungnya, sampai sang pencipta berkata STOP”

(Yanti R Piana)

“ Kaya ilmu dan pertemanan kaya iman serta persahabatan adalah jauh lebih terhormat daripada harta nikmat sesaat ”

(Merry Riana)

“ Janganlah meragukan hak Anda untuk meminta, karena Tuhan Maya Penyayang. Janganlah merasa tidak pantas meminta karena dosa-dosa dan kekhilafan Anda, karena Tuhan Maha Pemaaf. Tetaplah bersabar dan berharapan baik di dalam kesulitan, karena Tuhan Maha Penolong “

(Mario Teguh)

“ Jadilah pohon yang berakar kuat, sampai angin pun tak mampu menumbangkanmu “

(Lisa Oktavia Puspa Sari)

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya kepada kita semua dan tidak lupa pula nabi besar kita Muhammad SAW yang membawa kita dari alam kebodohan sampai alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Opini Remaja Terhadap Tayangan Sinetron Anak Langit (studi Kasus Remaja di Desa Pantai raja RT/RW 16/01 Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar)”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan ada pada Penulis sebagai manusia. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak agar Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Pada kesempatan ini, Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada Penulis selama perkuliahan hingga pembuatan Skripsi ini, dengan segala kerendahan hati Penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Alm. H. Rojikan & Ibunda Hj. ZaenahTerimakasih atas doa, dukungan dan kasih sayang serta semangat tiada hentinya. Terimakasih atas motivasi dan bimbingan yang telah diberikan tanpa mengenal lelah, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan luar biasa yang telah ayah

dan ibu berikan selama ini. Semoga karya kecil ini dapat membanggakan kalian berdua.

2. Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu Peneliti dalam pemberian izin melanjutkan penyusunan Skripsi ini, dan segala proses yang memperlancar penyusunan Skripsi ini.
3. Muhd. AR. Imam Riauwan, M.IKom selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu kepada peneliti pada saat bimbingan, serta memberi masukan dan arahan sehingga menambah wawasan peneliti saat menyusun Skripsi.
4. Cutra Aslinda M.I.Kom selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu kepada peneliti ditengah kesibukannya dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan dan kritik yang membangun serta bertukar pikiran sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dyah Pitaloka, M.,Si selaku Pembimbing Akademis, yang telah memberi masukan dan saran dari awal perkuliahan sehingga peneliti dapat melanjutkan hingga penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Ibu dan Bapak Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang mecurahkan segala tenaganya dan atas ilmu yang diberikan selama ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu karyawan TU/IT di Fakultas Ilmu Komunikasi atas semua bantuannya dalam proses administrasi.

8. Kepada suamiku Tercinta Amirudin, S.Ap yang telah banyak memberikan suport kepada penulis.
9. Kepada teman-teman seperjuangan atas semua bantuan dan penyemangat dari awal sampai akhir dalam penyusunan skripsi ini.
10. Club anak motor FRISAI RAIDER SHIP, terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian ini.
11. Terakhir untuk semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas dukungan dan bantuannya.

Pekanbaru, 2020

Lisa Oktavia Puspa Sari

DAFTAR ISI

Judul (Cover)	
Persetujuan Tim Pembimbing	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Surat Pernyataan	
Persembahan	i
Motto	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar	x
Abstrak.....	xi
Abstract.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	7
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah Penelitian	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur	9
1. Pengertian Komunikasi.....	11
2. Komunikasi Massa.....	11
3. Opini.....	14
4. Tayangan televisi.....	23
5. Remaja.....	26
6. Sinetron.....	28
B. Definisi Operasional.....	28
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
1. Subjek penelitian	33
2. Objek penelitian.....	34

C.	Lokasi dan Waktu Penelitian	34
D.	Sumber Data.....	35
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
F.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
G.	Teknik Analisis data.....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1.	Keadaan Geografis Kecamatan Perhentian Raja	41
2.	Keadaan Iklim.....	43
3.	Keadaan Demografis	43
4.	Sosial Ekonomi, Budaya dan Agama	43
5.	Pendidikan	44
6.	Keadaan Lingkungan	45
7.	Profil Informan	46
B.	Hasil Penelitian	51
C.	Pembahasan Penelitian	58

BAB V PENUTUP

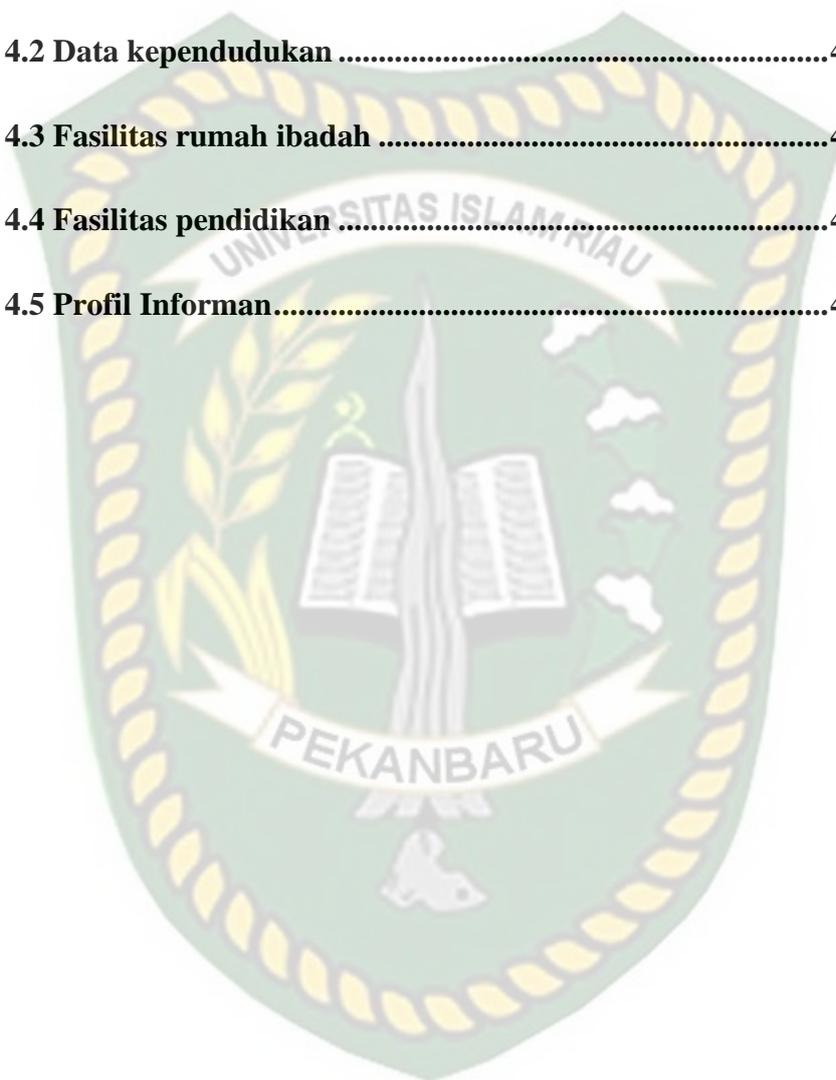
A.	Kesimpulan	63
B.	Saran.....	64

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Kanjian terdahulu	30
Tabel 3.1 Rencana waktu penelitian	35
Tabel 4.2 Data kependudukan	43
Tabel 4.3 Fasilitas rumah ibadah	44
Tabel 4.4 Fasilitas pendidikan	45
Tabel 4.5 Profil Informan.....	46



Daftar Gambar

Gambar 1.1 Cover Anak Langit	4
Gambar 4.1 Peta wilayah Kecamatan Perhentian Raja.....	42
Gambar 4.2 Informan yang menirukan tayangan sinetron Anak Langit.....	43
Gambar 4.3 Informan yang menirukan tayangan sinetron Anak Langit.....	52
Gambar 4.4 Informan yang menirukan tayangan sinetron Anak Langit.....	53
Gambar 4.5 Informan yang menirukan tayangan sinetron Anak Langit.....	55
Gambar 4.6 Informan yang menirukan tayangan sinetron Anak Langit.....	56
Gambar 4.7 Informan yang menirukan tayangan sinetron Anak Langit.....	57
Gambar 4.8 Informan yang menirukan tayangan sinetron Anak Langit.....	58
Gambar 4.9 Informan yang menirukan tayangan sinetron Anak Langit.....	59

Abstrak

Opini Remaja Terhadap Tayangan Sinetron Anak Langit (Studi Kasus Remaja Di Desa Pantai Raja RT/RW 16/01 Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar)
Lisa Oktavia Puspa Sari
149110083

Televisi merupakan salah satu media massa yang modern, yang mampu mencukupi kebutuhan informasi dari setiap manusia di dunia ini. Oleh sebab itu saat ini ketergantungan informasi yang cepat dan *update* sangat berpengaruh pada kemajuan dunia pertelevisian dunia saat ini. Televisi merupakan media yang mampu memberikan tayangan yang menarik, terkini dan dapat di lihat secara nyata tentang informasi yang terbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui adegan apa saja di tayangan sinetron yang tidak mendidik terhadap remaja. Untuk mengetahui berbagai tanggapan para remaja mengenai sinetron anak langit, pengaruh yang di timbulkan oleh sinetron anak langit khususnya di desa pantai raja rt 01/rw 16 kecamatan perhentian raja kab. kampar. Opini adalah berupa suatu pendapat yang mana pendapat itu bersumber dari satu atau sekumpulan orang mengenai suatu persoalan atau suatu permasalahan baik yang sudah pernah terjadi ataupun belum pernah terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah *Remaja* yang ada di Desa Pantai Raja. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara penulis dengan *Remaja Perhentian Raja*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa opini anak remaja tentang sinetron ANAK LANGIT yang merusak generasi muda yaitu karena adanya faktor pendorong, motor, pengaruh teman sekitar.

Kata Kunci: Opini, Remaja, Sinetron, Anak Langit.

Abstract

Teenagers' Opinions on the Anak Langit soap opera (Case Study of Teenagers in Pantai Raja Village RT/RW 16/01 Perhentian Raja District, Kampar Regency)

**Lisa Oktavia Puspa Sari
149110083**

Television is one of the modern mass media, which is able to meet the information needs of every human being in this world. Therefore, the current dependence on fast and updated information is very influential on the progress of the world of television today. Television is a medium that is able to provide impressions that are interesting, current and can be seen for real about the latest information. The purpose of this research is to find out what scenes in soap operas are not educating teenagers. To find out the various responses of teenagers regarding the soap opera Anak Langit, the influence caused by the soap opera Anak Langit, especially in Pantai Raja Village, RT 01/RW 16, Perhentian Raja District, Kab. Kampar. Opinion is in the form of an opinion in which the opinion comes from one or a group of people regarding an issue or a problem, whether it has happened or has never happened. The method used in this research is descriptive method. Informants in this study were teenagers in Pantai Raja Village. Data obtained through interviews, documentation, and observation. As a source of data in this study is the author's interview with the Perhentian Raja Youth. The results of this study state that the opinion of teenagers about the soap opera ANAK LANGIT that damages the younger generation is because of the driving factors, motorbikes, and the influence of friends around them.

Keywords: Opinion, Youth, Sinetron, Anak Langit.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Semakin berkembangnya media elektronik yang mampu menyebarkan berita yang secara cepat dan akurat serta sebagai media hiburan yang murah dikalangan masyarakat indonesia, televisi berbuat berbagai cara agar penonton betah untuk melihat tayangan yang ada di televisi. (Cangara, 2010:01).

Perkembangan teknologi media massa saat ini sudah sangat pesat, seiring dengan hadirnya teknologi maju pada dunia pertelevisian. Saat ini dunia pertelevisian merupakan sebuah fenomena masyarakat modern yang sangat bergantung pada kebutuhan informasi yang sangat tinggi.(Cangara, hafied,2010:01).

Televisi merupakan salah satu media massa yang modern, yang mampu mencukupi kebutuhan informasi dari setiap manusia di dunia ini. oleh sebab itu saat ini ketergantungan informasi yang cepat dan *update* sangat berpengaruh pada kemajuan dunia pertelevisian dunia saat ini. Televisi merupakan media yang mampu memberikan tayangan yang menarik, terkini dan dapat di lihat secara nyata tentang informasi yang terbaru.

Dengan didukung oleh kemampuan audio dan visual yang baik. Situasi ini juga terjadi di Negara kita Indonesia, khususnya televisi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakatnya. Perkembangan televisi Indonesia mulai berkembang pesat sejak adanya Undang-undang yang

mensupport kebebasan Pers yaitu Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers Indonesia yang mengatur tentang Pers di Indonesia yang menjelaskan intinya adalah kebebasan Pers atau kemerdekaan Pers dalam mendukung operasionalisasi dilapangan, tentunya dapat kita pahami bersama dalam Undang-Undang Pers ini memiliki nilai positif untuk kemajuan dan perkembangan pers Indonesia itu sendiri.

Setelah adanya Undang-undang kebebasan pers ini dan di perkuat lagi dengan adanya Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) adalah sebuah lembaga independen di Indonesia yang kedudukannya setingkat dengan lembaga negara lainnya yang berfungsi sebagai regulator penyelenggaraan penyiaran di Indonesia.

Komisi ini berdiri sejak tahun 2002 berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran maka seiring perkembangan jurnalistik media elektronik khususnya televisi seiring itu pula mulai munculnya begitu banyak TV swasta di Indonesia contohnya seperti RCTI, Trans Tv, Trans 7, Metro Tv, Tv One, Antv, Global Tv, SCTV dan lain-lainya.

Selain itu di daerah-daerah mulai muncul atau hadirnya TV Lokal contohnya, Bali Tv, Pasifik Tv Manado, Bandung Tv, jogja tv, tv edikasi, Riau TV, dan lainnya. Sebagaimana radio siaran, penemuan televisi telah melalui berbagai eksperimen yang dilakukan oleh para ilmuwan akhir abad 19 dengan dasar penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Heinrich hertz, serta penemuan Marconi pada tahun 1890. Paul Nipkow dan

William Jenkins melalui eksperimennya menemukan metode pengiriman gambar melalui kabel (Ardianto, 2007:135).

Dengan adanya Perkembangan dunia televisi di Indonesia saat ini tentunya membawa dampak yang begitu besar bagi masyarakat Indonesia. dampak yang bisa ditimbulkan oleh televisi tentunya adalah dampak negatif dan dampak positif. dampak positif tentunya adalah masyarakat akan mendapatkan banyak informasi berkaitan dengan aspek kehidupan manusia itu sendiri, baik dari sisi ekonomi, pendidikan, hiburan, *news*, dan lain-lain. akan tetapi dampak negative dari adanya siaran televisi tentunya akan membawa kita pada hal-hal yang kurang baik ketika melihat tayangan-tayangan televisi yang tidak pantas untuk ditonton, contohnya saat ini begitu banyak tayangan televisi yang bisa dikatakan tidak ada unsur mendidik.

Ironisnya dengan perkembangan televisi, media ini cenderung memberikan program-program yang hanya mengedepankan unsur hiburan dan rating. Oleh sebab itu para penonton harus lebih selektif dalam memilih program acara televisi, karena bagi penonton apalagi penonton yang masih remaja.

Begitu banyaknya media massa yang ada saat ini membuat khalayak harus pintar dalam memilih serta memilah mana yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Tentunya juga dapat memberikan manfaat dan pengetahuan serta wawasan lebih terhadap khalayak yang sesuai dengan fungsi media massa yaitu memberikan informasi, edukasi, hiburan, dan persuasif. Banyak berbagai stasiun televisi salah satunya yaitu SCTV yang selalu menampilkan berbagai hiburan untuk para penonton, salah satunya yaitu sinetron ANAK LANGIT

yang ceritanya bahkan para artis/aktrisnya pun sama dengan pendahulunya di stasiun RCTI yaitu anak jalanan yang sering menampilkan adegan-adegan tentang kekerasan geng motor.

Gambar 1.1 Cover Anak Langit



Sumber: dari instagram @anaklangitsctv_tv

Sinetron yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi nasional SCTV yakni ANAK LANGIT yang di produksi oleh SinemArt ini menceritakan tentang Geng-geng motor, serta kehidupan anak SMA diperankan oleh Stefan william, Ammar zoni, Ranty maria, Raya kitty, dll. Alasan peneliti memilih sinetron Anak Langit ialah karena sinetron yang di sutradarai oleh Akbar Bhakti ini menimbulkan pro(setuju) dan kontra(tidak setuju). Cerita yang mengangkat kisah anak SMA ini menjadi kontroversi karena adegan-adeganya yang kerap kali menayangkan balap motor dan masalah percintaan

yang sangat tidak bagus untuk di tayangkan sehingga dapat memberikan dampak buruk terhadap remaja yang suka dengan balapan motor.

Padahal kita ketahui sendiri ada aturan yang harus bisa menjadi acuan dan tidak boleh dilanggar. Aturan tersebut ada di dalam Undang-Undang penyiaran Nomor 32 tahun 2002 pasal 36 ayat (5) disebutkan isi siaran dilarang menonjol unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang. Unsur dalam standar program siaran pasal 23 adegan kekerasan dilarang, menampilkan secara detail peristiwa kekerasan seperti tawuran, pengeroyokan, penyiksaan, perang, penusukan, penyembelihan, mutilasi, terorisme, pengrusakan barang-barang secara kasar, pembacokan dan bunuh diri.

Penelitian ini berfokus pada Opini remaja yang ada di Desa Pantai Raja kecamatan Perhentian Raja Kab. Kampar mengenai sinetron anak langit di SCTV. Opini merupakan bagian dari efek afektif yang ditimbulkan sebagai hasil dari proses komunikasi, serta berdasarkan lintang belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi dengan beberapa adegan tayangan sinetron yang kurang mendidik terhadap remaja, berbagai tanggapan para orang tua dan para remaja mengenai sinetron “ANAK LANGIT” dan, dampak yang ditimbulkan dari tayangan sinetron “ANAK LANGIT”.

Dalam penelitian ini, saya peneliti mencoba menelusuri permasalahan awal pada tayangan televisi khususnya sinetron “ANAK LANGIT” yang saat ini begitu digandrungi oleh sebagian masyarakat Indonesia saat ini, dan

khususnya pada remaja desa pantai raja kecamatan perhentian raja kabupaten kampar dan sekitarnya. tayangan tersebut sepertinya sudah tidak lagi memberikan manfaat positif pada masyarakat.

Apabila dikaitkan dengan teori jarum hipodermik, maka tayangan yang bersifat buruk seperti itu, akan membawa efek perubahan perilaku masyarakat yang buruk juga, karena faktor kebiasaan menonton tayangan tersebut. Oleh sebab itu melalui permasalahan ini, saya mencoba untuk meneliti mengenai “Opini Remaja Terhadap Tayangan Sinetron Anak Langit Yang Kurang Mendidik Di Generasi Muda (Studi Kasus Remaja Desa Pantai Raja Rt 01/Rw 02 Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar)pada tayangan sinetron ANAK LANGIT yang ditayangkan di siaran SCTV.

Alasan peneliti tertarik mengangkat judul **“Opini Remaja Terhadap Tayangan Sinetron Anak Langit (Studi Kasus Remaja Di Desa Pantai Raja RT/RW 16/01 Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar)”**. Dikarenakan banyaknya tayangan-tayangan kekerasan, pengeroyokan dan Geng-Geng motor gede (*Moge*) yang di perlihatkan padahal KPI sudah melarang adanya tayangan-tayangan yang menayangkan adegan kekerasan yang mengakibatkan dampak dan pengaruh yang timbul setelah berlangsungnya tayangan sinetron ANAK LANGIT, dari adanya adegan-adegan berbahaya tayangan sinetron tersebut banyak remaja yang memakai motor gede dan membuat Geng-geng untuk kelompok motor gede dan nongkrong-nongkrok sepanjang malam, dari adanya geng-geng tersebut maka sering terjadinya adu balap liar antar geng-geng motor yang berujung pada

perkelahian dan pengeroyokan, yang mengakibatkan lingkungan menjadi terganggu maka dari itu ketertarikan penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Pantai Raja Rt 01/Rw 16 Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar di karenakan di lokasi tersebut banyaknya pengaruh sinetron ANAK LANGIT pada remaja yang mengendarai motor besar dan pengaruh yang timbul dari sinetron ANAK LANGIT lebih mencolok ke lokasi tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Opini remaja tentang tayangan sinetron Anak Langit
2. Tanggapan para remaja desa pantai raja rt 01/rw 16 kecamatan perhentian raja kabupaten kampar mengenai sinetron “ANAK LANGIT” yang di tayangkan di siaran SCTV
3. Dampak yang ditimbulkan dari tayangan sinetron “ANAK LANGIT”

C. Fokus penelitian

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah pada penelitian ini hanya pada beberapa Remaja Sekitar Desa Pantai Raja Rt 01 /Rw 16 Kecamatan Perhentian Raja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah yang timbul, antara lain:

1. Bagaimana opini remaja terhadap tayangan sinetron ANAK LANGIT yang merusak generasi muda?

2. Bagaimana faktor-factoryang mempengaruhi opini remaja terhadap sinetron ANAK LANGIT ?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian
 - a. Untuk mengetahui adegan apa saja di tayangan sinetron yang tidak mendidik terhadap remaja.
 - b. Untuk mengetahui berbagai tanggapan para remaja mengenai sinetron anak langit.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh yang di timbulkan oleh sinetron anak langit khususnya di Desa Pantai Raja Rt 01/Rw 16 Kecamatan Perhentian Raja Kab. Kampar.
2. Adapun manfaat dari penelitian
 - a. Manfaat teoritis
Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi para pengkaji masalah ilmu komunikasi terutama ranah media massa dan yang berminat meneliti masalah yang sama dan sebagai bahan perbandingan.
 - b. Manfaat praktis
Penelitian ini dapat berguna dalam memberikan pengetahuan kepada mahasiswa komunikasi dan masyarakat umum tentang bagaimana “Opini Remaja Terhadap Tayangan Sinetron Anak Langit (Studi Kasus Remaja Di Desa Pantai Raja RT 01/ RW 16Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Pengertian Komunikasi

Adapun pengertian komunikasi berdasarkan pandangan para ahli yaitu menurut Sarah Trenholm dan Arthur Jensen sebagaimana dikutip oleh Wiryanto mendefinisikan komunikasi demikian: “*A process by which a source transmits a message to a reciever through some channel.*” (Komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran).

Komunikasi merupakan salah satu istilah paling populer dalam kehidupan manusia, sebagai sebuah aktivitas, komunikasi selalau dilakukan manusia. Manusia tidak bisa tidak berkomunikasi. Jika manusia normal merupakan makhluk sosial yang selalu membangun interaksi antara sesamanya maka komunikasi adalah merupakan sarana utamanya. Oleh sebab itu komunikasi adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Banyak alasan kenapa manusia berkomunikasi. Thomas M. Scheidel mengatakan, orang berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, dan untuk mempengaruhi orang lain, untuk merasa. Berpikir, atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan.

Berdasarkan Wilbur Schramm, (2003:67) mengatakan bahwa untuk terjadinya proses komunikasi paling sedikit harus memiliki 3 unsur

komunikasi, yaitu komunikator, pesan, dan komunikan. memperkenalkan 5 formula komunikasi untuk terjadinya suatu proses komunikasi, yaitu:

- a. **Who**, yakni berkenaan dengan siapa yang mengatakan.
- b. **Says What**, yakni berkenaan dengan menyatakan apa.
- c. **In Which Channel**, yakni berkenaan dengan saluran apa.
- d. **To Whom**, yakni berkenaan dengan ditujukan kepada siapa.
- e. **With What Effect**, yakni berkenaan dengan pengaruh apa.

Hovland, Janis, Kelly, semuanya psikolog mendefinisikan komunikasi sebagai *the process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals (the audience)* mengartikan komunikasi dalam kerangka psikologi behaviorisme sebagai usaha “menimbulkan respon sebagai lambang-lambang verbal” ketika lambang-lambang tersebut bertindak sebagai stimuli.

Raymond S. Ross mendefinisikan komunikasi sebagai, *a transactional process involving cognitive sorting, selecting and sharing of symbol in such a way as to help another elicit from his own experiences a meaning or responses similar to that intended by the source* yaitu proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilihan bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respon yang sama dengan yang di maksud oleh sumber.

Kamus psikologi menyebutkan enam pengertian komunikasi, yaitu :

- a. Penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara
- b. Penyampaian atau penerimaan signal atau pesan oleh organisme
- c. Pesan yang di sampaikan
- d. Teori komunikasi seperti proses yang di lakukan satu sistem untuk mempengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan signal-signal yang di sampaikan
- e. Pengaruh satu wilayah persona pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam suatu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan pada wilayah lain
- f. Pesan pasien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi

2. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa pada dasarnya adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab awal perkembangan saja, komunikasi berasal dari pengembangan kata *media of massa communication* (media komunikasi massa). Media massa (atau saluran) yang dihasilkan teknologi modern. Hal ini perlu diterapkan sebab ada media yang bukan media massa yakni media tradisional, seperti kentongan, angklung, gamelan, dan lain-lain. Disini jelas media massa menunjukkan pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa.

Definisi yang dikemukakan oleh Bittner menekankan akan artinya penting *gatekeeper* dalam proses komunikasi massa. Proses komunikasi massa

melibatkan unsur-unsur komunikasi sebagaimana umumnya, ia membutuhkan peran media massa sebagai alat untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi. Media massa itu tidak berdiri sendiri didalamnya ada beberapa individu yang bertugas itu sering disebut sebagai *gatekeeper*. Informasi yang diterima *audience* dalam komunikasi massa sebenarnya sudah diolah oleh *gatekeeper* dan di sesuaikan dengan misi, visi media yang bersangkutan, khalayak sasaran dan prioritas bisnis atau ideal yang menyertainya.

- a. Umpan balik dalam komunikasi sifatnya tertunda. Kalau dalam jenis komunikasi lain, umpan balik bisa bersifat langsung. Misalnya, dalam komunikasi antar personal.

Komunikasi massa berkaitan pada media massa, istilah media massa merujuk pada alat atau cara terorganisasi untuk berkomunikasi secara terbuka dan dalam jarak jauh kepada banyak orang (khalayak) dalam jarak waktu yang ringkas. Media massa bukan sekedar alat semata-mata, melainkan juga institusionalisasi dalam masyarakat sehingga terjadi proses pengaturan terhadap alat itu oleh warga masyarakat melalui kekuasaan yang ada maupun melalui kesepakatan-kesepakatan lain.

Menurut Tamburaka, (2008:23) media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula.

Sedangkan informasi massa merupakan informasi yang diperuntukan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh

dikonsumsi oleh pribadi. Dengan demikian, maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing.

3. Opini

Adapun Opini yaitu berupa sebuah pendapat yang disampaikan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam menyikapi sebuah masalah dengan memberikan prediksi atau harapan tentang kejadian tersebut. Sebuah opini tidak dapat dijamin atas kebenarannya karena tidak diperkuat dengan adanya fakta, bersifat subjektif, dan adanya perbedaan pendapat tentang suatu kejadian.

Setiap orang memiliki pandangan yang sangat berbeda-beda dan memiliki hak yang sama untuk menyampaikan pendapat atau mengeluarkan opini pada setiap kejadian atau peristiwa tertentu.

Opini dapat disampaikan dengan berbagai cara, misalnya seperti :

- a. Bisa Secara aktif
- b. Bisa Secara pasif
- c. Bisa Melalui verbal
- d. Bisa Melalui bahasa konotatif
- e. Bisa Melalui gestur, atau pakaian

Adapun pendapat mengenai Opini Menurut Para Ahli :

1. Pengertian Opini menurut Leonardo W. Dood Via Sumirat

Opini adalah salah satu sikap atau pendapat yang dikeluarkan seseorang mengenai sebuah masalah, atau persoalan dan keadaan yang sedang terjadi maupun sudah terjadi.

2. Pengertian Opini menurut *Webster's New Collegiate Dictionary*

Ia mengatakan bahwa Opini merupakan suatu pandangan, keputusan atau sebuah taksiran yang terbentuk di dalam pikiran mengenai suatu persoalan tertentu.

3. Pengertian Opini menurut *Frazier Moore (2004)*

Menurutnya Opini lebih kuat dari pada sebuah kesan tetapi juga lebih lemah dari pada pengetahuan yang positif.

Adapun Ciri – Ciri Opini yaitu sebagai berikut :

1. Opini merupakan hasil pemahaman atau nilai dari seseorang
2. Opini bisa berarti beum benar
3. Biasanya pernyataan opini hanya berupa suatu saran atau usul saja terhadap suatu peristiwa atau kejadian.
4. Opini selalu diawali dengan kalimat mungkin, misal, bisa saja, bisa jadi, menurut pendapat saya, menurut saya, dan lain-lain.

Ciri – Ciri Kalimat Opini

Adapun beberapa ciri dari kalimat Opini, diantaranya seperti berikut ini :

1. Kalimat yang belum dapat dibuktikan kebenarannya.

2. Kalimat yang sifatnya subjektif, biasanya ada yang dilengkapi dengan sebuah saran, pendapat, ataupun prediksi mengenai sebab maupun akibat suatu peristiwa atau kejadian.
3. Kalimatnya dari sebuah pemikiran sendiri, atau merupakan pendapat seseorang dari pemikirannya sendiri.
4. Tidak ada data akurat yang dapat mendukung sebuah kebenaran kalimat opini tersebut. Jadi kalimat opini tersebut belum dapat dibuktikan kebenarannya.
5. Kalimat yang bisa berisi pendapat mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Kalimat pendapat tersebut bisa juga mengenai jawaban pertanyaan dari apa, mengapa, bagaimana, dan lain-lain.

Adapun Jenis – Jenis Opini yaitu :

- a. Opini Individual
- b. Opini Pribadi
- c. Opini Kelompok
- d. Opini Minoritas
- e. Opini Mayoritas
- f. Opini Massa

g. Opini Umum

Adapun Fungsi Opini yaitu :

1. Fungsi tajuk rencana yang umumnya menjelaskan berita dan akibatnya pada masyarakat.
2. Mengisi latar belakang dari kaitan berita tersebut dengan suatu kenyataan sosial dan faktor yang mempengaruhi dengan lebih menyeluruh.
3. Terkadang ada suatu analisis kondisi yang berfungsi untuk mempersiapkan masyarakat akan kemungkinan yang bisa terjadi.
4. Meneruskan suatu penilaian moral mengenai berita tersebut.

Unsur – Unsur dalam Opini

1. Nilai Kepercayaan

Pada dasarnya setiap orang menjabarkan sebuah opini di dasari oleh adanya kepercayaan dari agama atau budaya. Nilai kepercayaan ini sangatlah paling berpengaruh terhadap opini yang nantinya terjadi kebanyakan orang beranggapan bahwa kepercayaan adalah tolak ukur munculnya opini.

Contoh – contoh Kalimat Opini

Berikut ini adalah beberapa ciri yang dapat dilihat dari kalimat opini diantaranya :

- a) Hidup di pedesaan akan jauh lebih enak daripada hidup di perkotaan.
- b) Menjadi orang kaya itu tidaklah mudah.

- c) Mungkin lusa akan terjadi badai.
- d) Menurut saya, sebuah permasalahan banjir Jakarta sangat sulit untuk diatasi.

4. Tayangan Televisi

Program televisi dapat menjangkau khalayak massa. Percobaan siaran televisi dimulai pada akhir tahun 1920-an dan awal 1930-an. Televisi juga dapat diartikan sebagai sebuah alat atau benda untuk menyiarkan siaran-siaran yang membawakan suara dan gambar sekaligus dan dari siaran televisi tersebut penonton dapat mendengar dan melihat gambar-gambar yang disajikan, yang memadukan unsur-unsur radio dan film.

Televisi merupakan sebuah alat pengkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata tele dan vision yang mempunyai arti masing-masing jauh (tele) dan tampak (vision), jadi televisi berarti melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi disamakan dengan penemuan roda, karena mampu mengubah peradaban dunia. (Halik, 2013: 104) Media televisi merupakan media yang dianggap penting dan paling berpengaruh pada kehidupan manusia apalagi terhadap perkembangan perilakunya.

Televisi merupakan suatu karya massal dari tahun ke tahun. Media televisi mampu membangkitkan rasa duka sekaligus suka bagi seluruh masyarakat dunia termasuk Indonesia dengan berbagai alasan yang tidak jelas. Media televisi lahir atas kreativitas dan pengetahuan manusia. Salah satu hal yang penting mengiringi media televisi adalah pesan komunikasi massa budaya manusia. Sejak awal kemunculannya media televisi khususnya di Indonesia

selalu menimbulkan masalah, terutama tentang dampak positif dan negatif isi acara media televisi terhadap pemirsa apalagi terutama pada usia anak-anak.

Media televisi adalah program khusus yang banyak dinikmati oleh banyak orang diseluruh dunia dengan menampilkan program yang sangat menarik. Umumnya, media televisi sangat berperan penting dalam kehidupan individu, di mana media televisi ini memberikan hiburan serta informasi yang sangat dibutuhkan bagi penontonnya. Media televisi juga membantu menciptakan realitas bagi banyak orang dan mempengaruhi dari seseorang. Media televisi menampilkan program yang sangat menarik sehingga mendapatkan perhatian dari khalayak sebanyak mungkin sehingga dapat menjual hal ini kepada pengiklan dan mendapatkan keuntungan.

Secara umum tayangan atau program siaran televisi terbagi menjadi dua bagian, yaitu tayangan informasi disebut berita (*news*) dan hiburan populer disebut juga *entertainment*. Tayangan informasi yaitu tayangan yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun tayang hiburan yaitu tayangan yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton. Dimana nilai jurnalistik tidak diperlukan, tetapi ada unsur jurnalistiknya hanya sebagai pendukung.

Berikut ini perbedaan karakteristik tayangan informasi dan hiburan:

1. Tayangan informasi

Tayangan atau program informasi adalah program yang bertujuan memberikan tambahan kepada penonton melalui informasi (Rusman Latief

dan Yusiatie Utud, 2015:33). Tayangan informasi dalam dua format yaitu *hard news* dan *soft news*

2. Tayangan hiburan

Tayangan hiburan terbagi dua, yaitu tayangan drama dan non drama. Pemisahan ini dapat dilihat dalam teknik pelaksanaan produksi dan penyajian materinya. Beberapa stasiun televisi pun memisahkan bagian drama dan non drama.

Naratama dalam Rusman Latief dan Yusiatie Utud (2015:6), Menjelaskan bahwa tayangan drama merupakan suatu format televisi yang di produksi dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dari kisa-kisah drama atau fiksi yang rekayasa dan dikreasi ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu tuntunan cerita dalam sejumlah adegan. Adegan tersebut akan membanggakan antar realitas hidup dan fiksi atau imajinasi para khayalan kreatornya. Beberapa format yang termasuk didalam tayangan drama diantaranya adalah sinetronya adalah sinetron, film, dan kartun.

Kemudian Naatama menjelaskan bahwa tayangan nondrama merupakan format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dan realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasikan ulang tanpa harus menjadi dunia khayalan. Nondrama bukanlah suatu runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya. Untuk format nondrama merupakan runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya dan musik.

Format dalam non drama terdiri hal-hal yang realistis dibagi dalam beberapa kategori diantaranya musik, permainan, *reality show*, *talk show*, dan pertunjukan.

5. Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Pasa masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.

Menurut Siti Sundari (2004: 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Sedangkan pengertian remaja menurut Zakiah Darajat (1990: 23) adalah: masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Hal senada diungkapkan oleh Santrock (2003: 26) bahwa *adolescene* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa

anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12-15 tahun = masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun = masa remaja akhir. Tetapi Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10-12 tahun, masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun (Deswita, 2006: 192).

Definisi remaja yang dipaparkan oleh Sri Rumini & Siti Sundari, Zakiah Darajat, dan Santrock tersebut menggambarkan bahwa *masa remaja* adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis.

World Health Organization (WHO) dalam Syarif, Sugiri (2007), mendefinisikan remaja sebagai individu yang sedang mengalami masa peralihan (transisi) dari kematangan karakteristik biologis seksual berangsur-angsur mempertunjukkan karakteristik seks yang sekunder sampai kematangan seks dari segi perkembangan kejiwaan, jiwanya sedang berkembang dari sifat kekanak-kanakan menjadi dewasa, dari segi sosial ekonomi ia adalah individu yang beralih dari ketergantungan menjadi relatif bebas, pada mas ini remaja

mengalami beberapa perubahan yaitu dalam aspek jasmani, rohani, emosional, sosial, dan personal.

6. Sinetron

Acara sinetron memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pemirsa yang menontonnya. Seperti yang diungkapkan oleh Labib (2002) dalam Kurniasih (2006) dimana cerita sinetron tidak hanya sekedar menjadi sajian menarik di layar kaca, tetapi juga telah menjadi bahan diskusi di antara para ibu di kelompok arisan, antar anggota keluarga, bahkan tidak jarang nilai-nilai sosial di dalamnya hadir sebagai rujukan perilaku para penggemarnya.

Bahkan para penggemar sinetron umumnya merasa cemas jika ketinggalan salah satu episode cerita sinetron kesayangannya. Lagu-lagu tema sinetron banyak dihapal oleh para ibu-ibu dan remaja putri. Saat itulah muncul komunitas baru yaitu komunitas para penggemar artis sinetron. Bahkan perilaku para artis sinetron tidak jarang menjadi panutan para ibu atau remaja putri, mereka mengubah model rambut dan dandanannya seperti artis kesayangannya.

B. defenisi operasional

Kerangka berpikir merupakan bagian yang paling menggambarkan alur pemikiran peneliti dalam memberikan penjelasan kepada orang lain. Untuk memecahkan masalah dengan jelas, sistematis, dan terarah diperlukan teori - teori yang mendukung. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang menunjukkan dari sudut mana masalah itu di sorot.

Salah satu permasalahan yang dihadapi di negara Indonesia yaitu kurangnya acara yang di sediakan khusus bagi anak-anak, dan remaja. Terutama pada akhir-akhir ini. Seolah-olah pihak-pihak yang bersangkutan terhadap tayangan televisi tidak peduli apakah tayangan yang disiarkan tersebut bisa merusak perilaku bagi penontonnya atau tidak. Seperti sinetron yang ada sekarang ini sama sekali tidak memberi pengaruh yang baik bagi penonton. Seharusnya pihak-pihak yang bersangkutan dalam penayangan acara-acara di televisi lebih mengutamakan pesan-pesan moral yang baik bagi para pemirsanya.

Namun seolah-olah pihak-pihak yang bersangkutan tidak peduli akan hal itu apalagi dampak yang di timbulkan dari acara-acara yang mereka tayangkan. Sudah saatnya pemerintah harus lebih aktif lagi mengawasi semua acara yang ditayangkan di televisi, dan juga memperbaiki sistem di lembaga Sensor Film untuk benar-benar menyeleksi setiap acara yang akan ditayangkan, agar tidak terjadinya tontonan-tontonan yang tidak bermanfaat.

Karena pengaruh tayangan sinetron sangat akan berdampak besar bagi penonton dari apa yang mereka tonton di televisi dan akan berpengaruh terhadap perilaku khususnya remaja sehari-hari, karena mereka akan cepat mencontoh. Bagi mereka yang penting bisa mendapat hiburan dari apa yang dilihat di televisi, dan juga mereka tidak tahu apakah perbuatan yang dilihatnya dari televisi itu baik atau tidak yang penting mereka senang. Selain itu orang tua juga harus lebih selektif agar remaja bisa terhindar dari tayangan-tayangan yang bisa merusak perilaku mereka, serta tidak terlalu

memanjakan anak dengan menyediakan fasilitas-fasilitas hiburan yang berlebihan. Sangat disayangkan kalau remaja yang merupakan calon-calon generasi penerus bangsa ini perilakunya sudah rusak akibat tayangan televisi yang ditontonnya sehari-hari.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Tahun	Perbedaan	Persamaan
1.	Bintari Wilda (Universitas Riau)	Opini Media Penyiaran Pengaruh Sinetron Terhadap Audience	2015	Penelitian saya ini memiliki perbedaan pada isi siaran, isi siaran pada respa aryanti lebih pada mahasiswa sekitaran universitas islam riau sedangkan saya tidak	Penelitian saya ini sama-sama meneliti tentang persepsi dan menggunakan teori tentang persepsi dan isi siaran sama-sama mengangkat isu yang telah terjadi di dalam masyarakat
2.	Tomy Yulio Hidayat (Universitas Islam Riau)	Presepsi mahasiswa tentang bahaya merokok dalam iklan layanan masyarakat kanke larynx versi “robby indra wahyuda”	2016	Perbedaan penelitian saya dan tomy yulio hidayat terletak pada isi siaran karna saya lebih kepada remaja	Penelitian saya ini sama-sama meneliti tentang persepsi dan sama-sama mengangkat isu yang berpengaruh di dalam masyarakat
3.	Suci Umami (Universitas Islam Riau)	Presepsi mahasiswa fakultas ilmu komunikasi universitas islam riau terhadap program siaran indonesia lawyer club di tvone	2013	Perbedaan terletak pada pembahasan penelitian yang punya suci umami meneliti mengenai siaran lawyer club di tvone	Persamaan penelitian terdapat di dalam metode yang di pakai, sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif dapat diartikan sebagai riset yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besar populasi atau *sampling*, bahkan populasi atau *sampling*nya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. (Kriyantono, 2006:57).

Juga sesuai dengan pernyataan Nasution (1996:12) yang mengemukakan “penelitian kualitatif ini berusaha memahami kelakuan manusia dalam konteks yang lebih luas, dipandang dari pemikiran dan perasaan responden”. Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti dapat berkomunikasi langsung dengan subjek penelitian serta dapat mengamati sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta dan data hasil penelitian inilah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan pernyataan penelitian.

Kualitas suatu penelitian di tentukan oleh ketetapan dalam pemilihan metode penelitian, dimana metode tersebut dapat di pergunakan untuk menangkap dan menjelaskan realitas sosial secara jelas sesuai dengan karakter objek studi yang di teliti. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *deskriptif*. Isaac dan Michael berpendapat bahwa metode penelitian *deskriptif* bertujuan melukiskan secara

sistematis fakta atau *karakteristik* populasi tertentu secara faktual dan cermat (rahmat :1998:22).

Penelitian kualitatif seperti ini berupaya memandangi apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut dan meletakkan temuan-temuan yang diperoleh di dalamnya (bungin, 2003:82). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus agar dapat menangkap fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian di kaji lebih mendalam lagi.

Realitas yang ada di lapangan mengenai opini anak remaja terhadap tayangan sinetron anak langit, pengaruh tayangan anak langit di kalangan remaja pantai raja, perubahan sosial apa yang terjadi di kalangan remaja perhentian raja. Informasi yang diperoleh di lapangan tersebut kemudian disusun ke dalam teks yang menekankan pada masalah proses dan makna. Informasi atau data tersebut berupa keterangan, pendapat, pandangan, tanggapan/respon yang berhubungan dengan pengaruh tayangan sinetron anak langit yang kurang mendidik generasi muda khususnya remaja Perhentian Raja.

Bentuk pendekatan dalam penelitian ini bersifat terbuka dan lentur disesuaikan dengan kondisi yang di jumpai di lapangan. Penelitian terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi langsung dengan informan sampai mendapatkan informasi yang diinginkan dan lengkap. Semua informasi disesuaikan dengan fakta yang ada di lapangan, sehingga informasi yang di

dapat setiap saat dapat berubah sesuai dengan pengetahuan baru yang di dapat.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang di mintai informasi sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang di maksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh (Ari kunto, 2002:107) subjek penelitian ini adalah seluruh remaja Desa Pantai Raja Rt/Rw 01/16 Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar.

Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data paling tahu tentang apa yang di diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang di teliti (Sugiono, 2012:122) kriteria *sampling* dalam penelitian ini adalah seluruh remaja desa pantai raja rw/rt 16/01 kecamatan perhentian raja, kabupaten kampar, yang paling menonjolkan dampak pengaruh dari adanya tayangan sinetron anak langit yang di siarkan di SCTV.

A. indikator subjek penelitian

Adapun yang menjadi rincihan atau indikator subjek pada penelitian ini adalah :

- 1). Remaja Desa Pantai Raja Rt/Rw 16/01 Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar.

- 2) 8 orang Subjek Penelitian Remaja Desa Pantai Raja Rt/Rw 16/01 Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar. Yang Keseluruhan subjeknya berjenis kelamin laki-laki.
- 3) 8 orang subjek yang menggunakan motor besar seperti yang sering di tayangkan di sinetron anak langit.

2. Objek Penelitian

menurut sugiyono (2012:38) pengertian objek penelitian yaitu “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya”. Objek dari penelitian ini adalah persepsi anak remaja terhadap tayangan sinetron anak langit yang kurang mendidik.

C.Lokasi dan waktu penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Pantai Raja Rw/Rt 16/01 Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar. Dikarenakan tempat penelitian banyak terdapat remaja yang menggunakan motor besar yang identik dengan sinetron anak langit yang penulis teliti.

Tabel 3.1

Rencana waktu penelitian

No	Nama Kegiatan	BULAN (TAHUN 2019)										K E T
		F E B	M A R	A P R	M E I	J U N	J U L	A G U	S E P	O K T		
1	Pra observasi	X										
2	Penyusunan UP		X									
3	Pengajuan UP		X									
4	Bimbingan UP		X									
5	Seminar UP			X								
6	Revisi				X							
7	Riset					X						
8	Penelitian Lap					X						
9	Pengolahan dan analisis data						X					
10	Konsultasi bimbingan skripsi							X	X			
11	Ujian skripsi									X		

D.Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Sumber data yang di kumpulkan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang secara langsung di ambil dari sumber asli atau objek penelitian oleh peneliti pada lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung untuk memperjelas data primer. Sumber data sekunder berupa arsip dan dokumen. Sumber data

sekunder di kumpulkan melalui studi pustaka dan kajian dokumen terhadap sumber-sumber sekunder di media sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik-teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Wawancara

Menurut moleong (2007:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan di lakukan oleh dua buah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dilakukan dengan mengadakan wawancara secara langsung kepada para remaja untuk dimintai keterangan mengenai tayangan sinetron ANAK LANGIT yang terjadi di kalangan remaja perhentian raja serta dampak dampaknya.

Menurut sutopo(2002:58-59) teknik wawancara adalah cara yang di pakai untuk memperoleh invormasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang di teliti. Teknik wawancara merupakan teknik yang efektif untuk membantu metode observasi, dalam hal ini peneliti turut langsung untuk mewawancarai subjek penelitian di lapangan.

1. Dokumentasi

Menurut Nawawi (2005:133) dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan buku mengenai pendapat dalil yang berhubungan dengan masalah penelitian atau penyelidikan. Dokumen dalam penelitian sebagai sumber data karena

dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data di manfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Moleong (2007:217).

F. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas atau kepercayaan penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data di lakukan dengan *triangulasi*. *triangulasi* di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat *triangulasi sumber*, *triangulasi teknik* pengumpulan data dan waktu. Sugiono(2012:273)

1. Triangulasi sumber di lakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber, kemudian data tersebut dapat di deskripsikan, di kategorisasikan dan di analisa hingga menghasilkan satu kesimpulan.
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh dengan wawancara, lalu di cek dengan opservasi, dokumentasi atau quesioner
3. Triangulasi waktu di lakukan dengan mengumpulkan data melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber atau responden masi segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat di lakukan

dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dalam waktu atau situasi yang berbeda. (sugiono 2012:274)

Berdasarkan tiga jenis triangulasi yang ada maka pengujian data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu pengecekan data yang telah di peroleh melalui berbagai sumber, dimana sumber yang di maksud adalah beberapa informasi yang telah di wawancarai, hasil pengamatan secara umum dan data-data yang di berikan oleh perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah di peroleh akan di analisis secara kualitatif serta di uraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut moleong (2007:280) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Defenisi tersebut menggambarkan betapa pentingnya kedudukan analisis data di lihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah mengemukakan langkah-langkah seperti yang di kemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi

2. reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data, di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi di lakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data informasi yang tidak relevan

3. display data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram dan bagan.

4. verifikasi dan penegasan kesimpulan

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam penelitian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya, data yang telah di analisis di jelaskan dan di maknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian di ambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah di dapati dari lapangan dan dokumen pribadi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode *full costing*. Metode ini dilakukan untuk menelusuri objek perilaku langsung serta mengetahui dampak dari penayangan sinetron ANAK LANGIT Analisa data dilakukan dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif dengan meneliti hasil wawancara langsung oleh para orang tua dan para remaja.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

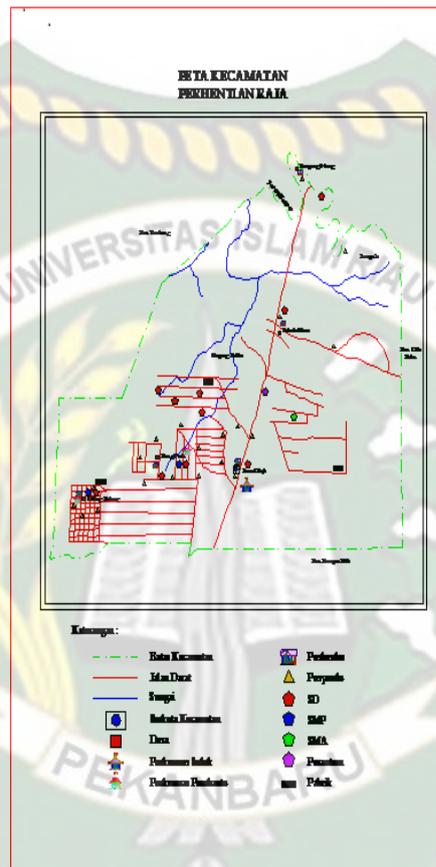
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1 Keadaan Geografis Kecamatan Perhentian Raja

Kecamatan Perhentian Raja adalah suatu wilayah yang terletak di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Kecamatan perhentian raja merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar dengan pusat pemerintahan berada di Desa Pantai Raja. Kecamatan Perhentian Raja terdiri dari 5 Desa yaitu Desa Pantai Raja, Desa Hang Tuah, Desa Kampung Pinang, Desa Sialang Kubang, dan Desalubuk sakat . Kecamatan Perhentian Raja merupakan kecamatan pemekeran dari Kecamatan Siak Hulu yang dibentuk melalui peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 02 tahun 2010 perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 22 tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Bangkinang Sebrang, Salo, Kampar Utara, Rumbio Jaya, Kampar Timur, Kampar Kiri Tengah, Gunung Sahilan, Perhentian Raja, dan Kecamatan Koto Kampar Hulu. Dari bentangan wilayah, Kecamatan Perhentian Raja berbatasan langsung dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kampar Kiri Hilir.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Siak Hulu.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tambang.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Siak Hulu dan Kecamatan Tambang.

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Perhentian Raja



Sumber : data dari Kantor Camat Perhentian Raja, 2020

Luas wilayah Kecamatan Perhentian Raja \pm 159,47 Ha. Administrasi Pemerintahan di Kecamatan Perhentian Raja terdiri dari 5 (lima) desa dan berpusat di desa Pantai Raja. Desa terluas dengan penduduk terbanyak adalah desa Sialang Kubang. Berikut dipaparkan luas wilayah dan jarak tempuh desa ke ibu kota kecamatan.

Kecamatan Perhentian Raja merupakan dataran rendah , perbukitan serta daerah yang dialiri oleh sungai kampar. Keadaan geografis alam Kecamatan

Perhentian Raja sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan, sehingga yang menjadi komoditi utama adalah sawit, karet, padi sawah, perikanan, hasil hutan, dan hasil galian.

2 Keadaan Iklim

Kecamatan Perhentian Raja merupakan daerah beriklim tropis dengan temperatur rata-rata berkisar antara 32 °C – 33 °C.

3 Keadaan Demografi

Jumlah penduduk di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Perhentian Raja adalah 16.821 jiwa, yang tersebar di 5 (lima) desa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 4.271 KK yang tersebar di 71 RT dan 27 RW.

Tabel 4.2 Data Kependudukan

No	Nama Desa	Jumlah RT/RW	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
				Lk	Pr	Lk + Pr
1	Pantai Raja	11/04	1.076	2.110	1.987	4.097
2	Lubuk Sakat	12/06	480	956	914	1.870
3	Kampung Pinang	06/04	440	738	905	1.643
4	Hangtuhah	38/11	1.363	2.913	2.694	5.607
5	Sialang Kubang	06/02	939	1.872	1.732	3.604
TOTAL			4.271	8.589	8.232	16.821

Sumber : Kantor Desa Perhentian Raja, 2019

4 Sosial Ekonomi, Budaya, Agama dan Pendidikan

a Sosial Ekonomi

Sebahagian besar mata penduduk Kecamatan Perhentian Raja adalah bertani dan berkebun. Dengan sarana ekonomi berupa pasar, warung dan toko. Sebagian kecil bekerja sebagai PNS, buruh dan pedagang.

b Budaya

Penduduk Kecamatan Perhentian Raja merupakan masyarakat yang heterogen dimana beberapa macam budaya masyarakat ada disana dengan jumlah yang seimbang seperti budaya masyarakat Jawa, Batak, Minang dan Melayu.

c Agama

Sebagian besar menganut agama Islam dan sebagian kecilnya beragama Kristen. Dimana tempat ibadah meliputi mesjid dan mushola serta gereja. Kegiatan agama di daerah Perhentian Raja tergolong aktif seperti wirid yasin, wirid remaja mesjid dan lain sebagainya.

Tabel 4.3 Fasilitas Rumah Ibadah

No	Nama Desa	Nama Fasilitas		
		Mesjid	Mushala	Gereja
1	Pantai Raja	6	5	8
2	Lubuk Sakat	1	2	0
3	Kampung Pinang	2	4	0
4	Hangtuh	11	17	1

5	Sialang Kubang	4	18	1
Jumlah		24	46	10

Sumber : Puskesmas Perhentian Raja,2019

5 Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk rata-rata adalah tamat SMP dan SMU, namun beberapa orang ada juga yang melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi yang berada di daerah Sumatera dan Jawa. Di wilayah Perhentian Raja terdapat fasilitas seperti PAUD, TK, SD, SLTP/MTs, SLTA/ MAN dan Pondok Pesantren.

Tabel 4.4 Fasilitas Pendidikan

No	Nama Desa	Nama Fasilitas					
		PAUD	TK	SD	SMP/ MTs	SMA/ MA	Pon pes
1	Pantai Raja	1	1	1	1	1	1
2	Lubuk Sakat	1	0	1	0	0	-
3	Kampung Pinang	1	0	1	0	0	-
4	Hangtuah	4	4	4	2	1	-
5	Sialang Kubang	1	2	3	2	0	-
Jumlah		8	7	10	5	2	1

Sumber : Puskesmas Perhentian Raja,2019

6 Keadaan Lingkungan

Di Kecamatan Perhentian Raja keadaan lingkungannya bisa di bilang sangat baik hanya saja untuk pengaruh yang timbul dari berbagai remaja masih sangat berdampak contohnya saja jika ada yang memakai motor-motor di atas 150 cc maka tidak menunggu lama kecemburuan sosial antar tetangga akan bermunculan dan mengakibatkan tiap anak-anak remaja memakai motor di atas 150 cc.

7 Profil Informan Penelitian

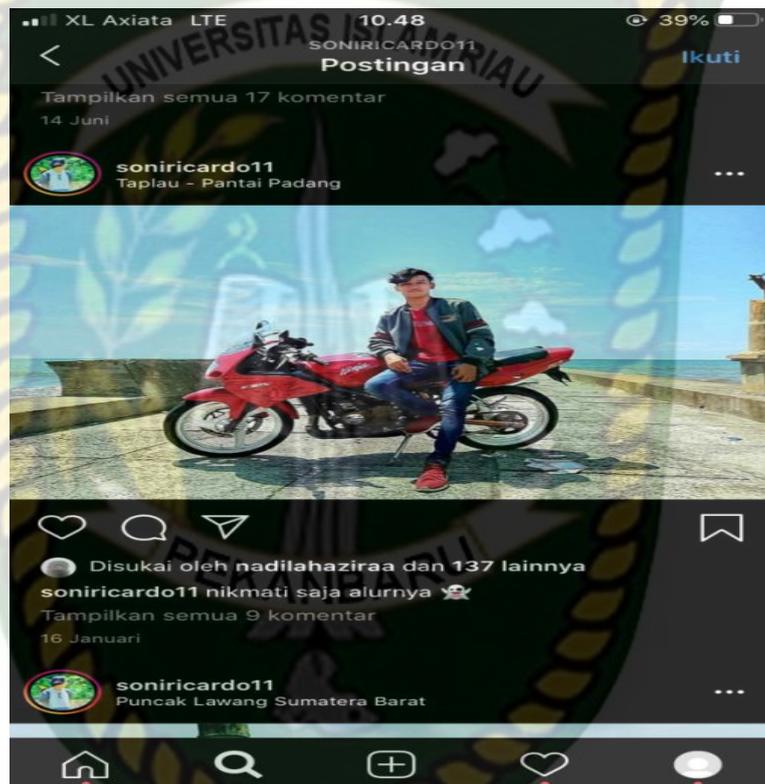
Tabel 4.5 Profil informan

No	Nama	Umur	Jenis kelamin.
1.	Soni Ricardo	21 tahun	Laki-laki
2.	Fattahillazizulhakir	27 tahun	Laki-laki
3.	Idral	21 tahun	Laki-laki
4.	Rahmadi	22 tahun	Laki-laki
5.	Joko	21 tahun	Laki-laki
6.	Rio rahmadi	19 tahun	Laki-laki
7.	Rahmad fahri akbar	19 tahun	Laki-laki
8.	Aditya tri kurniawan s.	20 tahun	Laki-laki

Sumber : Data Olahan Peneliti tahun 2020

Adapun total informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang. yang nantinya setiap informan akan di wawancarai mengenai tayangan sinetron anak langit

Gambar 4.2 Informan yang menirukan tayangan sinetron anak langit



Sumber : dokumentasi peneliti, 2020

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa Soni Ricardo Umur : 21 tahun, tengah mengenakan gaya seperti yang di perankan oleh salah satu pemain di sinetron anak langit.(Soni Ricardo, 4 september 2020).

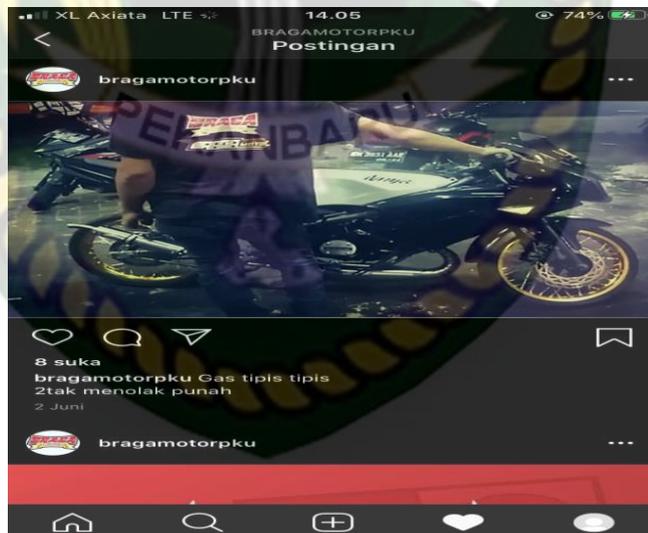
Gambar 4.3 Informan yang menirukan tayangan sinetron anak langit



Sumber : dokumentasi peneliti, 2020

Nama : Fattahillazizullhakir umur : 27 tahun. (fatta, 4 september 2020).

Gambar 4.4 Informan yang menirukan tayangan sinetron anak langit



Sumber : dokumentasi peneliti, 2020

Berdasarkan foto di atas tampak Idral yang berumur 21 tahun. Sumber foto dari akun instagram @bragamotorpku.

Gambar 4.5 Informan yang menirukan tayangan sinetron anak langit



Sumber : dokumentasi peneliti, 2020

Berdasarkan foto Rahmadi yang berumur 22 tahun. (rahmadi, 4 september 2020).

Gambar 4.6 Informan yang menirukan tayangan sinetron anak langit



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2020

Berdasarkan gambar di atas Nama : Joko umur: 21 tahun.

Gambar 4.7 Informan yang menirukan tayangan sinetron anak langit



Sumber : dokumentasi peneliti, 2020

Berdasarkan foto di atas yakni Nama : Rio rahmadi umur :19 tahun.
(Rio, 4 september 2020).

Gambar 4.8 Informan yang menirukan tayangan sinetron anak langit



Sumber : dokumentasi peneliti, 2020

Berdasarkan foto di atas yakni Rahmad fahri akbar umur :19 tahun. Rahmad, 4
september 2020).

Gambar 4.9 Informan yang menirukan tayangan sinetron anak langit



Sumber : dokumentasi peneliti, 2020

Berdasarkan foto di atas yakni Nama: Aditya tri kurniawan s. Umur : 20, dan bersama penulis. (rahmad, 4 september 2020).

B. Hasil penelitian

Dalam bab ini akan di kemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang di lakukan di lapangan, maka pada bab ini penulis mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Opini remaja terhadap tayangan sinetron ANAK LANGIT dan faktor-faktor yang mempengaruhi opini remaja terhadap sinetron ANAK LANGIT.

Tujuan informan pendukung mengacu pada konsep diri yang mengatakan hasil dari proses belajar manusia melalui hubungannya dengan orang lain. Lingkungan memiliki peran yang penting dalam proses mengenal diri terutama dalam pengalaman relasi dengan orang lain dan

bagaimana orang lain memperlakukan dirinya, sebagai pengaruh terbesarnya adalah dampak yang di munculkan setelah semua itu terjadi. Darisitulah dia menangkap pantulan tentang dirinya, seperti apakah dirinya tersebut sebagai pribadi apakah yang d munculkan baik atau malah sebaliknya. Jadi konsep diri seseorang dapat di ketahui berdasarkan perbandingan antara apa yang dia rasakan terhadap dirinya sendiri dengan apa yang orang lain rasakan terhadap diri orang lain tersebut. Pengaruh yang banayak bermunculan membuat diri sendiri harus benar-benar menyaring apa yang baik untuk keluarga maupun masyarakat.

Karna apa yang baik menurut keluarga saja belum tentu baik menurut masyarakat bagaimana halnya jika kita tidak mencerminkan kebaikan hal itu akan memunculkan penyimpangan sosial masyarakat nantinya. Berikut hasil penelitian mengenai :

1. Opini Remaja Terhadap Tayangan Sinetron Anak Langit (Studi kasus Remaja di Desa Pantai Raja Rt/ Rw 16/01 Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar)Berikut ini wawancara hasil wawancara oleh narasumber

- a. soni ricardo :ia ber opini bahwa ” saya mengetahui sinetron anak langit yang di tayangkan di SCTV tetapi saya tidak begitu mengikuti per episodenya, hanya saja saya tau di dalam tayangan anak langit itu ada unsur kekerasannya yang sering di lakukan oleh geng-geng motor, salah satu nama gengnya kalau saya tidak salah adalah Alastor dan ada juga thunder terus Rainbow, geng-geng motor ini sering menunjukkan adegan

kekerasan sebenarnya kan hal itu tidak boleh di tayangkan di tv akan memberikan contoh yang buruk kepada penonton tetapi sinetron tersebut yang mana mereka sangat hebat dalam perkelahian saya jadi kepengen belajar bela diri agar suatu saat jika geng motor yang mana saya member di Club motor yang di ketuai oleh Fattahillazizulhakir yang di beri nama Frisai Pekanbaru Raider Ship Player melakukan bentrok dengan geng lainnya saya bisa kelahi, saya mengatakan begitu karna banyak temen-temen saya yang suka juga dengan tayangan sinetron tersebut jadi ga ada salahnya jika mencoba ikut. (Soni Ricardo, 4 september 2020).

- b. Berikut hasil wawancara informan Fattahilla atau yang sering di sebut fattah :

“Anak langit itu yang di perankan oleh stefan william kan, yang motornya 11 dua belas dengan motor saya, dengan adanya sinetron itu saya jadi sangat Percayadiri menaiki motor saya menjadi pusat perhatian sekali saya kalau di jalan. Jadi semakin banyak anggota-anggota klub motor yang mengikuti klub yang saya pimpin, sinetron tersebut seharusnya hanya di tonton oleh anak di atas umur 17 tahun, karna umur segitu sudah bisa memetik yang baik tapi tak banyak juga yang malah terpengaruh hal yang buruk, seharusnya sinetron anak langit itu tidak di tayangkan di jam-jam siang, atau saat-saat dimana anak-anak menonton karna akan memberikan dampak yang buruk nantinya. (fatta, 4 september 2020).

- c. Berikut hasil wawancara idral dengan peneliti :

”Idral sangat menyukai sinetron ANAK LANGIT sejak tahun 2018 dan mulai terfikir untuk mengikuti gaya motor yang di pakai oleh pemain-pemain sinetron ANAK LANGIT itu karena motornya keren banget, honda-honda lain aja sampai kalah dengan kekencangan motor ini karna motor NINJA ini mempunyai cc di atas motor bisa, saya pernah hampir menabrak ibu-ibu karna sangking kencangnya kak, yah dengan adanya motor saya ini saya tertarik masuk ke club-club motor seperti yang di perankan oleh club-club motor di tayangan ANAK LANGIT itu kan keren, ”. (idral, 4 september 2020). Dari hasil wawancara di atas idral memiliki konsep diri negatif sama halnya dengan fatta suka memakai kendaraan secara ugal-ugalan dengan meresahkan warga pantai raja.

- d. Berikut wawancara informan Rahmadi :“oh sinetron itu sangat di sukai oleh ibu saya makanya ketika saya meminta untuk di belikan motor ini ibu saya setuju saja kak, saya memakai motor ini sebagai syarat untuk memasuki club motornya ini, saya ga pakai untuk kebut-kebutan la kak Cuma sekedar hobi saja dan ikutin trend masa kini. Dan juga untuk menyambung silaturahmi kak. (rahmadi, 4 september 2020).
- e. Nama : Joko umur: 21terlihat bahwa joko. Berikut wawancara informan joko :”menyaksikan sinetron Anak Langit hanya sesekali tidak terlalu mengikuti dan merasa terpengaruh oleh sinetron anak langit untu membeli motor gede loh kak, kan keren tu di pakai bonceng cewek, karna menurut saya sinetron tersebut banyak menunjukkan tayangan kekerasan. (joko, 4 september 2020). Berdasarkan gambar di atas joko

memiliki konsep diri negatif yang mana ia terpengaruh untuk hal negatif saja berbeda dengan narasumber rahmadi, yang bertujuan positif hanya sekedar menambah relasi. Berdasarkan kesimpulan di atas joko dan idral sama terpengaruh oleh sinetron anak langit ke hal negatif. Sedangkan rahmadi ke hal yang lebih positif.

- f. Nama : Rio rahmadi umur :19 tahun remaja yang sangat menyukai trend-trend terbaru yang bermunculan yaitu anak motor seperti yang di tayangkan oleh Sinetron ANAK LANGIT yang di salah satu stasiun televisi ternama. Berikut hasil wawancara penulis :” saya pernah menonton hanya saja saya ikut seperti ini bukan dari tontonan tv kak, saya di ajak teman, tapi saya cuma sekedar ikut-ikut bergabung saja tidak melakukan yang aneh-aneh kak. sinetron yang tayang dari jam 7 sampai jam 9 malam ini merupakan sinetron yang tidak mendidik karna banyak memunculkan kekerasan. (rio, 4 september 2020). Konsep diri yang di perlihatkan oleh rio adalah konsep diri positif tidak mau terpengaruh oleh hal-hal yang buruk.
- g. Rahmad fahri akbar umur :19 Berikut hasil wawancara dengan rahmad :
” saya Cuma suka dengan motornya saja tidak tertarik dengan hal-hal yang berbau kekerasan dan meresahkan warga sekitar, kalau bisa menciptakan perdamaian saja antar warga masyarakat dan tidak terpengaruh sinetron itu “(rahmad, 4 september 2020).
- h. Nama: Aditya tri kurniawan s. Umur : 20, dan bersama penulis. Aditya pertama mengetahui sinetron ANAK LANGIT dari teman sekolahnya

yang selalu membicarakan saat di sekolah dan ia penasaran untuk menontonya dan memberikan dampak bagi dia yaitu ingin memiliki honda yang seperti di perankan di sinetron ANAK LANGIT tersebut. Berikut wawancara dengan aditya :” pemain sinetron anak langit itu semua keren-keren saya ingin bisa bela diri dan menjadi pemimpin kayak di geng alastor itu, yang di tayangkan itu kalau ngak berantem ya proses mereka pacaran dan saya ada keinginanlah kak punya pacar seperti ranti itu cantik kan. Aditya memiliki konsep diri yang positif dia hanya mengambil bagian-bagian yang menurut dia bisa di contoh sedangkan hal itu sangat buruk sebenarnya. (rahmad, 4 september 2020).

2. **Faktor yang mempengaruhi Opini Remaja Terhadap Tayangan Sinetron Anak Langit (Studi kasus Remaja di Desa Pantai Raja Rt/ Rw 16/01 Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar),** berikut hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengenai faktor-faktornya:
 - a. Menurut soni ricardo, karna adanya lingkungan yang mendukung untuk terbentuknya perkumpulan-perkumpulan yang menjadikannya geng motor. Dari prnyataanya tersebut soni mengatakan “ faktor yang paling mempengaruhi yaitu sewaktu saya mengamati saat adanya adegan sinetron anak langit yang melakukan perkumpulan-perkumpulan geng motor dan saat adanya adegan perkelahian antar geng motor.
 - b. Fattahilla,karna saya sering mengamati adanya adegan-adegan yang memperlihatkan dengan jelas jenis motor yang di pakai oleh tiap-tiap

pemain sinetron anak langit, maka dari itulah saya mengacu pada motor itu sampai terbeli sekarang ini.

- c. Idral, saya mengingat di dalam tayangan sinetron anak langit yang satu mempraktekan cara memakai motor gede yang menjadikanya balap-balap liat di jalan raya. Hal itu yang membuat saya menjadi pengen mengendarai motor gede tersebut sangat terlihat keren.
- d. Rahmadi, karna adanya adegan yang berbahaya yang di praktekkan di atas motor itu membuat lingkungan di sekitar menjadi membeli motor gede dan mempraktekannya seperti yang di tayangkan di sinetron anak langit
- e. Joko, adanya adegan yang membuat saya semakin terkesan dengan pemain-pemain sinetron anak langit tersebut yang memiliki pacar cantik dan syapun terobsesi seperti itu.
- f. Rio rahmadi, dengan adanya tayangan sinetron anak langit mengajarkan kita bahwa memiliki teman dan perbanyak relasi akan memudahkan kita untuk memecahkan permasalahan dan memudahkan kita.
- g. Fahri akbar, penayangan-penayangan sinetron anak langit yang menjadikan remaja menjadi peniru yang hebat dalam melihat setiap

adegan, yang membuat lingkungan sekitar menjadi resah karna adanya pembalap-pembalap liar yang suka menguji kendaraan yang di pakainya.

- h. Aditya trie kurniawan s, dengan adanya adegan yang menjadikan inti dari tayangan sinetron anak langit yaitu adanya geng-geng motor , dan memunculkan perkelahian antar sesama warga sekitar bahkan sering menjadikan konflik antar teman sepermainan sendiri.

Dari hasil wawancara ke delapan informan bahwasanya peneliti menyimpulkan di atas, mereka mendapatkan penilaian maupun kritik positif dan negatif mengenai sifat maupun kebiasaan setiap informan.

Industri perfileman indonesia di kenal punya banyak artis maupun pemeran yang baik dalam beradu ekting, berkat jalan cerita dan konsep yang di buat oleh sutradaranya suatu perfileman indonesia bisa di kenal oleh semua kalangan baik yang tua maupun muda baik kalangan bawah maupun atas, maka tak heran lagi para pemain memiliki banyak penggemar setia yang suka akan peran yang di bawakan artis-artis tersebut.

Tak jarang pula banyak orang yang rela menonton tivi berjam-jam untuk menyaksikan tayangan kesukaan mereka, para penggemar juga bisa mendapat hal yang positif maupun hal yang negatif. Hal yang positif yang dapat di ambil dari tayangan-tayangan yang di persembahkan seperti tidak memandang ras, jenis kulit, suku maupun budaya, semua sama-sama

ciptaan Allah SWT dan masih banyak hal baik lainnya yang patut di contoh. Tetapi masih ada pula hal-hal yang berbau negatif seperti menampilkan kekerasan fisik secara nyata, dan mencontohkan hal-hal yang tidak layak untuk di tonton anak di bawah umur.

C. Pembahasan penelitian

Seperti yang di jelaskan pada bab sebelumnya, maka di bab ini peneliti membahas mengenai.

1. Opini remaja terhadap tayangan sinetron ANAK LANGIT yang merusak generasi muda, Opini adalah berupa kumpulan pendapat, untuk menjelaskan kecenderungan atau preferensi tertentu terhadap perspektif dan ideologi akan tetapi bersifat tidak objektif karna belum mendapatkan pemastian atau pengujian, dapat pula merupakan sebuah pernyataan tentang sesuatu yang berlaku pada masa depan dan kebenaran atau kesalahannya serta tidak dapat langsung di tentukan misalnya menurut pembuktian melalui induksi. Menurut Webster's New Collegiate Dictionary yang di katakan Opini ialah merupakan suatu pandangan, keputusan atau sebuah taksiran yang terbentuk di dalam pikiran mengenai suatu persoalan tertentu. Dalam penelitian ini di peroleh bahwa :

- a. Adanya pendapat mengenai penayangan sinetron anak lagit tersebut sangat cenderung dengan tayangan yang selalu di adegani dengan kekerasan fisik.
- b. Tayangan yang di berikan sangat disukai oleh remaja di karenakan banyak adengan percintaan, yang pada umumnya remaja di umur 17 tahun ke atas

- kebanyakan baru mengenal suka dengan lawan jenis dengan adanya tayangan tersebut memberikan edukasi untuk remaja mengenal percintaan
- c. Selain tayangan itu tayangan anak langit juga menceritakan tentang kehidupan dan bersosialisasi.
 - d. Sinetron yang di bintanginya oleh Stevan Wiliam tersebut memberikan pengaruh yang kuat untuk remaja membuat kelompok-kelompok perkumpulan motor-motor yang di dasarnya oleh Motor yang ber body besar.
 - e. Seharusnya tayangan sinetron tersebut di tayangkan di jam-jam 09-11 WIB ke atas agar anak di bawah umur tidak dapat mencontohkan tayangan yang buruk.
 - f. Semakin sering kita melihat tayangan-tayangan yang buruk maka akan membentuk perilaku yang buruk pula.
 - g. Kualitas sinetron yang ada unsur pendidikannya akan membentuk pribadi anak lebih baik
 - h. Penyebab adanya perilaku yang buruk terhadap anak remaja dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, dan tayangan yang di tonton jika baik dan mendidik maka akan memberikan pribadi terbentuk baik pula maka jika tidak akan memunculkan generasi yang rusak.

Seperti halnya yang sudah di bahas sebelumnya remaja yang menonton tayangan sinetron anak langit akan cepat terpengaruh dan bahkan lebih cenderung mengikuti trend-trend yang di perankan oleh tayangan anak langit, seperti memakai motor yang bodynya besar, memakai style ala-ala

sinetron anak langit yang kebanyakan celananya sobek-sobek, lalu melakukan aksi-aksi seperti balapan liar, dan bahkan berkelahi.

Dengan adanya opini remaja tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa remaja desa perhentian raja yang mengetahui tayangan sinetron anak langit memberikan opini negatif terhadap tayangan tersebut dari hal itu seharusnya kita tau bahwa pemerintah terutama KPI harus lebih menyaring tayangan-tayangan yang memberikan contoh-contoh yang tidak baik yaitu seperti kekerasan yang secara langsung di praktekan tanpa adanya sensor dan memberikan tayangan-tayangan yang buruk yang mengakibatkan remaja bahkan yang kebanyakan masih duduk di bangku sekolah menjadi pribadi yang buruk yang mengakibatkan gagal di bangku sekolah.

2. faktor yang mempengaruhi opini remaja terhadap sinetron ANAK LANGIT terdapat beberapa poin yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor lingkungan, faktor yang penting ini menjadi tolak ukur untuk terbentuknya remaja yang baik maupun remaja yang buruk, jika lingkungan memberikan dampak baik maka akan baik pula perilaku remaja sedangkan memberikan dampak yang buruk maka akan terbentuk pribadi yang buruk pula.
- b. Faktor keluarga, keluarga menjadi tolak ukur nomor satu atas semua perilaku dan opini yang di dapat remaja. Jika keluarga dapat memberikan teguran yang tegas jika remaja berbuat salah maka dia tidak akan mengulanginya lagi.

- c. Faktor teman, jika berteman dengan yang rajin belajar maka kita pula sebagai pribadi akan ikut rajin belajar, maka sebaliknya jika berteman dengan yang malas akan menjadi malas. Dan juga jika kita berteman dengan yang suka berkumpul-kumpul atau yang di sebut dengan nongkrong-nongkrong maka akan ikut-ikutan pula.

Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang di tulis oleh Reza Rahardian Muharram yang berjudul tentang Hubungan Antara Menonton Sinetron Dan Perilaku Remaja(Studi Korelasi Antara Intensitas Menonton Tayangan Sinetron “Anak Langit” Di Sctv Terhadap Perilaku Kekerasan Di Kalangan Remaja Di Kota Bogor). Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Faktor antara menonton sinetron dan perilaku remaja dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara intensitas menonton tayangan sinetron “Anak Langit” di SCTV terhadap perilaku kekerasan di kalangan remaja. Dikarenakan adanya hubungan yang terus menerus bermunculan yang dapat mempengaruhi remaja baik dari segi hanya menonton satu remaja ke remaja lain. Dengan hasil kesimpulan dalam penelitian menunjukkan bahwa diketahui hubungan antara teman yang saling mempengaruhi menjadi faktor yang kuat untuk terpengaruh dikalangan remaja.

Penelitian juga menggunakan teori belajar *sosial* menurut Albert Bandura. Teori ini mengakui juga bahwa stiap manusia secara sadar akan mengambil manfaat dari pengamatan dan pengalaman. Prilaku manusia banyak terjadi hanya dengan melihat orang lain berperilaku tertentu dengan kata lain meniru prilaku orang lain. Model yang di lakukan orang lain bisa di lihat secara langsung maupun melalui media.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

1. Opini remaja terhadap tayangan sinetron anak langit di Desa Pantai Raja RT/RW.16/01 Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, bahwa remaja Desa Perhentian Raja yang mengetahui tayangan sinetron anak langit memberikan opini negatif terhadap tayangan tersebut dari hal itu seharusnya kita tau bahwa pemerintah terutama KPI harus lebih menyaring tayangan-tayangan yang memberikan contoh-contoh yang tidak baik yaitu seperti kekerasan yang secara langsung di praktekan tanpa adanya sensor yang memberikan dampak yang buruk bagi penikmat sinetron.

2. Faktor yang mempengaruhi opini remaja di sekitar desa perhentian raja terhadap tayangan ANAK LANGIT, untuk semua penyebab timbulnya perubahan remaja di masyarakat khususnya desa pantai raja RT/RW.16/01 Kecamatan perhentian raja kabupaten kampar yaitu ini yang paling utama adalah faktor lingkungan saat ia berada, faktor keluarga, dan faktor teman sepermainan, jika semua itu memberikan pengaruh yang baik maka akan terbentuk pribadi yang baik bagi setiap-tiap remaja. Jika tidak maka remaja akan memberikan dampak yang buruk terhadap dampak yang di timbulkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka penulis dapat memberi saran sebagai berikut :

1. Media massa terutama televisi yang memiliki fungsi sebagai media hiburan, dan televisi merupakan media massa yang dapat di akses oleh semua umur. Seharusnya stasiun televisi tidak hanya menyajikan tayangan yang menghibur, tetapi dapat memproduksi dan menghasilkan tayangan yang ramah anak dan mendukasi. Karna dengan tayangan yang bermutu, maka kualitas anak bangsa kelak akan bermutu.
2. Untuk orang tua, sebaiknya lebih memperhatikan dan membatasi pergaulan anak dan tayangan yang di tonton dan nantinya bisa menjadi bahan tiruannya. Selain itu orang tua sebaiknya ketika anak menonton turut mendampingi dan memberi nasehat jika tayangan tidak baik untuk di tiru karena remaja pada umumnya tertarik untuk mencontoh apa yang mereka lihat dan akan segera menirunya. Jika orang tua menemukan tayangan yang mengandung konten yang tidak ramah anak, sebaiknya jangan segan untuk melaporkan ke lembaga yang kompeten di bidang tersebut.
3. Pemerintah, melalui lembaga komisi penyiaran indonesia (KPI), di harapkan lebih ketat lagi dalam menyaring konten-konten yang terdapat dalam sebuah tayangan. Selain itu, kpi juga di harapkan dapat lebih tegas dalam mengatasi stasiun televisi yang menampilkan tayangan-tayangan

televisi yang mana sudah jelas mengandung unsur pelanggaran dalam tayangan tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ardianto. *Ilmu Komunikasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.

Bungin. *Analisa Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2003.

Budyatna & Ganiyem. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, Perdana Media Grub, Jakarta, 2011.

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2010.

_____. *Komunikasi Politik*, Raja Grafindo: Jakarta, 2009.

Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Jalasutra: Yogyakarta, 2010

Deswita, *Ilmu Komunikasi, Graha Ilmu*, Yogyakarta, 2006.

Djamarah, Bahri saiful. *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2013.

Effendi, Onong Uchjana. *Kamus Komunikasi*, Mandar Maju: Bandung, 1989.

_____. *Ilmu Dan Filsafat Komunikasi*, PT. C Itra Aditya Bakti: Bandung, 2000

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014.

Harapan Ed, *Komunikasi Antar Pribadi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 20014

Hardjana, M. Agus, 2003, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, Kanisius, Yogyakarta

Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya Bandung, Bandung, 2012.

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya Bandung, Bandung:2014

Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, Bumi Aksara, Jakarta:2014

Ngalimun, 2016. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta

Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung:2012

Sutopo, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bumi Aksara, Jakarta:2014

Siti Sundari. *Komunikasi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung,2012.

Tamburaka. *Komunikasi Antar Pribadi*, Kanisus, Yogyakarta, 2008.

Referensi lainnya:

<http://respository.unej.ac.id/bitstream/handle/12345678/nuruliafajriani.pdf?sequence=1>. (Diakses pada pukul 22.30 WIB pada tanggal 14 agustus 2018.)

<https://www.liputan6.com>. (Diakses pada pukul 22.30 WIB pada tanggal 14 agustus 2018.)

<http://id.m.wikipedia.org>. (Diakses pada pukul 14.30 WIB pada tanggal 14 agustus 2018.)

repository.wima.ac.id (Diakses pada pukul 13.30 WIB pada tanggal 14 agustus 2018.)

https://id.wikipedia.org/wiki/Anak_Langit. Di akses pada 22 Oktober 2018. Jam 13.38 WIB

<https://seputarilmu.com/2020/09/opini>. (Di akses pada 02 Oktober 2020 . Jam 17.18 WIB)

Jurnal

e-journal “Acta Diurna” Volume V. Tahun 2016

Bahari, Ratna mulyani, Kusumadinata.” Pengaruh Sinetron Terhadap Anak Jalanan terhadap perilaku anak the influence Anak Jalanan soap opera throught behavioural children”. Fakultas ilmu sosial dan politik. Vol 3 no 2 (2017) di akss pada 30 oktober 2018

Reza Rahardian Muharam., Jurnal, Hubungan Antara Menonton Sinetron Dan Perilaku Remaja (Studi Korelasi Antara Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Anak Langit” Di Sctv Terhadap Perilaku Kekerasan Di Kalangan Remaja Di Kota Bogor), Surakarta, 2017

Respa Aryanti, Presepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosoal Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau terhadap tayangan program siaran indonesia lawak klub(ilk) di trans 7, Universitas Islam Riau, Skripsi, 2015

Tomy Yulio Hidayat, Presepsi mahasiswa tentang bahaya merokok dalam iklan layanan masyarakat kanke larynx versi “robby indra wahyuda, Universitas Islam Riau, Skripsi, 2016

Suci Umami, Presepsi mahasiswa fakultas ilmu komunikasi universitas islam riau terhadap program siaran indonesia lawyer club di tvone, Universitas Islam Riau, Skripsi, 2013.